

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING DI KELAS V SDN 15 PADANG SARAI

Rivo Dwiyo Putri¹, Masniladevi², Syafri Ahmad³, Yullys Helsa⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: rdwiyanoputri@gmail.com

Article History

Received: 09-03-2025

Revision: 14-04-2025

Accepted: 17-04-2025

Published: 19-04-2025

Abstract. This researcher aims to describe the improvement in learning outcomes for the circumference and area of flat shapes using the Discovery Learning model in class V of SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah. This research is a classroom action research (CAR) with a qualitative and quantitative approach carried out in two cycles, namely cycle I consisting of 2 meetings and cycle II consisting of 1 meeting. Each cycle has four stages of research, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques include interviews, observations, tests, and non-tests. The subjects of this study were teachers and students in class V of SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah with a total of 26 students. The results of the study showed that there was an increase in three aspects of the study, namely: a) Cycle I Teaching Module with an average of 84.49% (good) increasing in cycle II to 96.42% (very good); b) Implementation of teacher aspects in cycle I with an average of 90.62% (good) increasing in cycle II to 96.87% (very good); and c) Assessment of student learning outcomes in cycle I with an average of 90.62% (good) increasing in cycle II to 96.87% (very good). Based on the results of the study, it can be concluded that the use of the discovery learning model can improve student learning outcomes in learning about the circumference and area of flat shapes.

Keywords: Discovery Learning, Perimeter and Area of Flat Buildings, Learning Outcomes

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar keliling dan luas bangun datar menggunakan model *discovery learning* di kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri atas 1 kali pertemuan. Pada setiap siklus memiliki empat tahap penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, tes, dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah dengan jumlah 26 orang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada tiga aspek penelitian, yaitu: a) Modul Ajar siklus I dengan rata-rata 84,49 (baik) meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (sangat baik); b) Pelaksanaan aspek guru pada siklus I dengan rata-rata 90,62% (baik) meningkat pada siklus II menjadi 96,87% (sangat baik); serta c) Penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 90,62% (baik) meningkat pada siklus II menjadi 96,87% (sangat baik). Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran keliling dan luas bangun datar.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Keliling dan Luas Bangun Datar, Hasil Belajar

How to Cite: Putri, R. D., Masniladevi., Ahmad, S., & Helsa, Y. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SDN 15 Padang Sarai. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 2502-2512. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2974>

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang dirancang untuk siswa yang menekankan pada aspek kemandirian dan keberanian pada siswa dalam belajar, selain itu juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Nurul et al., 2023). Implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar di sekolah membutuhkan partisipasi aktif semua pihak, baik guru, siswa, orang tua maupun pemerintah (Septiani, 2023). Kurikulum merdeka adalah perubahan suatu kurikulum kearah yang lebih mudah untuk menyesuaikan diri dan fokus pada esensial serta peningkatan karakter dan pengetahuan peserta didik (Jusuf & Sobari, 2022).

Kurikulum Merdeka memiliki kelebihan tersendiri dalam hal penyusunan materi pembelajaran, seperti guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kemampuan dan minat siswa, serta konteks lokal atau budaya di lingkungan sekitar. Tujuannya agar siswa dapat memahami materi dengan cara yang lebih bermakna dan praktis, tidak hanya sekedar mengikuti materi yang terstandarisasi secara nasional. (Masri et al., 2023) menemukan bahwa fokus utama dalam penyusunan implementasi kurikulum merdeka belajar adalah penguatan aspek *soft skill*, *hard skill* dan karakter etos kerja dari siswa. Pembelajaran didasarkan pada *real project* dari dunia kerja dalam membekali *hardskill*, *softskill* dan karakter siswa.

Juanda (2023) menyatakan bahwa Pembelajaran yang ideal dalam Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas, kemandirian, dan keberagaman dalam proses belajar. Ada beberapa prinsip utama yang mendefinisikan pembelajaran ideal dalam kurikulum ini: (1) pembelajaran yang berpusat kepada siswa, (2) guru harus memberikan materi pembelajaran yang disusun secara relevan dengan kehidupan nyata, (3) siswa bisa berpikir kritis, kreatif, beriman, bertakwa, mandiri, dan bekerja sama sesuai dengan profil pancasila, (4) penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya berfokus pada hasil akademis, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti perkembangan sosial-emosional, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas, (5) guru dapat mengatur sendiri ritme dan pendekatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan kelas. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa serta meningkatkan kemampuan berfikir logis, analitis dan sistematis juga memerlukan perencanaan yang matang sebelum pembelajaran itu dilaksanakan. Perencanaan ini haruslah sesuai dengan kebijakan dari kurikulum merdeka, salah satunya ialah guru bisa merencanakan sebuah pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Hal ini senada dengan pendapat Sari dan Arwin (2021) menyatakan bahwa idealnya guru harus mampu memetakan pendekatan dan metode pembelajaran sedemikian rupa agar pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal tersebut meliputi: (1) Perencanaan pembelajaran harus diawali dengan menyusun atau membuat sebuah modul ajar, pada tahap ini guru menyusun komponen-komponen yang harus disusun secara sistematis. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang berupa implementasi dari modul ajar pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dimaksudkan ialah kegiatan yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pelaksanaannya guru harus mampu memaparkan materi dari berbagai mata pelajaran yang ada secara tepat sesuai dengan topik pembelajaran yang telah ditentukan.

Selanjutnya topik pembelajaran atau materi pembelajaran matematika pada umumnya membahas mengenai perkalian, pembagian, penjumlahan, serta pengurangan. Dalam setiap melakukan hal tersebut harus sesuai dengan setiap perhitungan bila dari awal salah, maka akhir atau hasil yang didapatkan juga salah, serta ada juga materi mengenai bangun datar dimana diminta mencari keliling serta luas dari bangun datar tersebut. Pada pembahasan untuk mencari keliling serta luas dari bangun datar harus menggunakan rumus-rumus yang disesuaikan, keliling bangun datar adalah jumlah panjang seluruh sisi yang mengelilingi bangun datar tersebut (None, 2020). Keliling bangun datar adalah total panjang semua sisi yang mengelilingi suatu bangun datar. Dengan kata lain, keliling merupakan jumlah panjang dari seluruh sisi bangun tersebut (Yuliani et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan dalam bentuk observasi yang dilakukan pada siswa kelas V SD di SDN 15 Padang Sarai menunjukkan beberapa permasalahan di kelas tersebut, diantaranya; (1) guru menggunakan model pembelajaran langsung namun dalam penerapannya kurang sesuai dengan materi tersebut ditambah dengan media pembelajaran yang kurang efektif, (2) guru kurang mampu mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama peserta didik, hal ini terlihat dari langkah-langkah modul ajar yang dibuat oleh guru kelas, (3) guru cenderung mendominasi pembelajaran, hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung, sehingga kurang aktifnya murid dalam proses pembelajaran, (4) Guru yang monoton dalam proses pembelajaran sehingga siswa sering mengobrol dengan temannya yang lain guna mengatasi kebosannya.

Hal tersebut berdampak kepada peserta didik, diantaranya; (1) saat pembelajaran peserta didik terlihat kurang mampu dalam melakukan kerja sama dengan teman sekelasnya karena siswa hanya mengandalkan kemampuan diri sendiri, hal ini terlihat saat proses pembelajaran peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk bekerja sama terkait materi pembelajaran, (2) saat proses pembelajaran peserta didik kurang berpartisipasi saat tanya jawab sehingga peserta

didik menjadi pasif, (3) peserta didik mengabaikan lembar kerja yang diberikan guru, hal ini terlihat dari peserta didik yang meribut didalam kelas.

Melihat permasalahan yang muncul perlu dicarikan solusinya agar permasalahan tidak berkelanjutan yang dapat menimbulkan rendahnya hasil belajar mata pelajaran matematika peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, ada beberapa hal yang mesti diperhatikan ketika mengajar, baik itu teknik, strategi, metode, maupun pendekatan, Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, diharapkan peserta didik dapat terlibat aktif secara mandiri serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu usaha untuk memberikan sebuah solusi kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik karena dalam kurikulum merdeka pembelajaran dituntut untuk peserta didik terlihat secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Discovery Learning*, karena model *Discovery Learning* ini dirancang untuk mengatasi kesulitan peserta didik, karena pembelajaran yang terjadi ketika pembelajaran tidak di sajikan seutuhnya, tetapi siswa dituntut untuk dapat menemukan informasi tersebut secara mandiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru kelas melakukan refleksi diri melalui serangkaian tindakan yang diulang dalam beberapa siklus yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran di kelas serta proses selama belajar dan juga hasil belajar siswa yang meningkat. Data tersebut akan dianalisis untuk membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah praktis yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dikelas. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membantu menyelesaikan masalah praktis, seperti peningkatan proses pengajaran dan hasil belajar siswa, serta mendorong kolaborasi antar guru kelas.

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Discovery Learning* dalam bentuk Modul Ajar. Perencanaan yang dilaksanakan berdasarkan program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan disusun untuk

pertemuan pertama pada siklus I pertemuan 1 yaitu 2×35 menit. Modul ajar yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Awal, Kompetensi Inti, Tujuan Pembelajaran, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantuk, Kegiatan Pembelajaran, Bahan Ajar serta Penilaian.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dengan model *Discovery Learning* dilaksanakan di kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Januari 2025. Pada saat pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Discovery Learning*.

Pengamatan

Pengamatan terhadap model *Discovery Learning* pada pembelajaran keliling bangun datar dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah pada saat peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Discovery Learning*. Pembelajaran diamati oleh guru kelas, sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti. Guru kelas mengamati berdasarkan lembar pengamatan Modul Ajar siklus I pertemuan 1 dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Discovery Learning* aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan cara memberikan tanda ceklis (\surd) berdasarkan descriptor yang tampak dengan kualifikasi SB, B, C dan K. Hasil belajar keliling dan luas bangun datar ketika siklus I pertemuan 1 mencapai 83,46% dengan kualifikasi baik (B), dimana sebanyak 5 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi sangat baik (A), 8 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi baik (B), 9 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi cukup (C), dan 4 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi kurang (D). Dari rata-rata keterampilan tersebut, diketahui bahwa 22 peserta didik dikelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah sudah tuntas dan 4 peserta didik dikelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah yang masih perlu dilakukan bimbingan.

Refleksi

Pelaksanaan refleksi berdiskusi bersama guru kelas V yang berperan sebagai pengamat. Refleksi ini dilakukan setelah peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Refleksi ini dilakukan bertujuan untuk

memperbaiki proses pada siklus I pertemuan kedua dan siklus II dengan tetap menggunakan model *Discovery Learning*. Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek pengetahuan melalui lembar penilaian pengetahuan, rata-rata nilai pada siklus I pertemuan 1 adalah 83,46% dengan kualifikasi baik (B), dimana sebanyak 5 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi sangat baik (A), 8 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi baik (B), 9 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi cukup (C), dan 4 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi kurang (D). Dari rata-rata keterampilan tersebut, diketahui bahwa 22 peserta didik dikelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tengah sudah tuntas dan 4 peserta didik dikelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tengah yang masih perlu dilakukan bimbingan. Hasil ini jauh dari jumlah target yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* belum maksimal. Maka dari itu perlunya beberapa langkah untuk diperbaiki agar penilaian dapat mencapai hasil yang sesuai dengan harapan.

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran luas bangun datar menggunakan model *Discovery Learning* dalam bentuk Modul Ajar. Perencanaan yang dilaksanakan berdasarkan program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama pada siklus I pertemuan 2 yaitu 2×35 menit. Modul ajar yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Awal, Kompetensi Inti, Tujuan Pembelajaran, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik, Kegiatan Pembelajaran, Bahan Ajar serta Penilaian.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dengan model *Discovery Learning* dilaksanakan di kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tengah. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2025. Pada saat pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tengah sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Discovery Learning*.

Pengamatan

Pengamatan terhadap model *Discovery Learning* pada pembelajaran luas bangun datar dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tengah pada saat peneliti melaksanakan tindakan

pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Discovery Learning*. Pembelajaran diamati oleh guru kelas, sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti. Guru kelas mengamati berdasarkan lembar pengamatan Modul Ajar siklus I pertemuan 2 dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Discovery Learning* aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan cara memberikan tanda ceklis (√) berdasarkan descriptor yang tampak dengan kualifikasi SB, B, C dan K. Hasil belajar keliling dan luas bangun datar ketika siklus I pertemuan 2 mencapai 85% dengan kualifikasi baik (B), dimana sebanyak 4 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi sangat baik (A), 11 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi baik (B), 6 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi cukup (C), dan 5 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi kurang (D). Dari rata-rata keterampilan tersebut, diketahui bahwa 21 peserta didik dikelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tengah sudah tuntas dan 5 peserta didik dikelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tengah yang masih perlu dilakukan bimbingan.

Refleksi

Pelaksanaan refleksi berdiskusi bersama guru kelas V yang berperan sebagai pengamat. Refleksi ini dilakukan setelah peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Refleksi ini dilakukan bertujuan untuk memperbaiki proses pada siklus II dengan tetap menggunakan model *Discovery Learning*. Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek pengetahuan melalui lembar penilaian pengetahuan, rata-rata nilai pada siklus I pertemuan 2 adalah 85% dengan kualifikasi baik (B), dimana sebanyak 4 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi sangat baik (A), 11 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi baik (B), 6 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi cukup (C), dan 5 peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi kurang (D). Dari rata-rata keterampilan tersebut, diketahui bahwa 21 peserta didik dikelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tengah sudah tuntas dan 5 peserta didik dikelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tengah yang masih perlu dilakukan bimbingan. Hasil ini jauh dari jumlah target yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* belum maksimal. Maka dari itu perlunya beberapa langkah untuk diperbaiki agar penilaian dapat mencapai hasil yang sesuai dengan harapan.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar menggunakan model *Discovery Learning* dalam bentuk Modul Ajar. Perencanaan yang dilaksanakan berdasarkan program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama pada siklus II yaitu 2×35 menit. Modul ajar yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Awal, Kompetensi Inti, Tujuan Pembelajaran, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantuk, Kegiatan Pembelajaran, Bahan Ajar serta Penilaian.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan model *Discovery Learning* dilaksanakan di kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 03 Februari 2025. Pada saat pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Discovery Learning*.

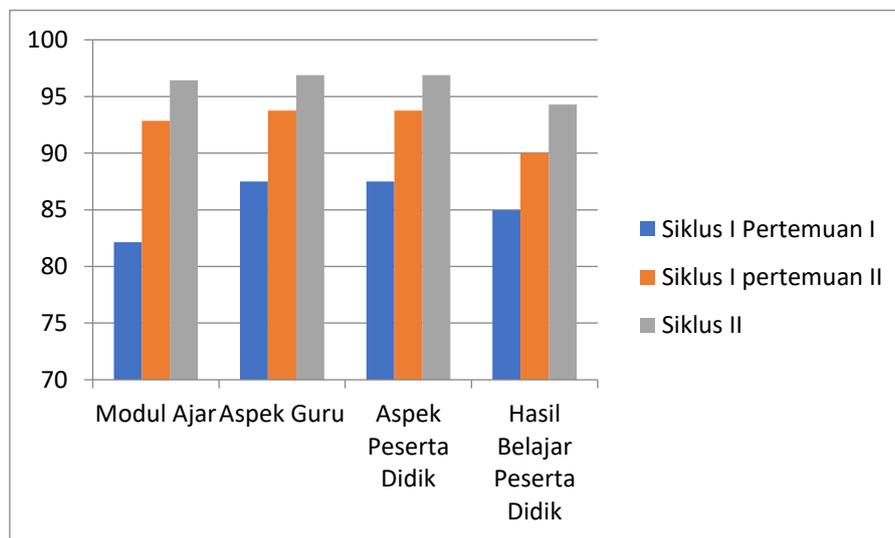
Pengamatan

Pengamatan terhadap model *Discovery Learning* pada pembelajaran keliling dan luas bangun datar dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah pada saat peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Discovery Learning*. Pembelajaran diamati oleh guru kelas, sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti. Guru kelas mengamati berdasarkan lembar pengamatan Modul Ajar siklus I pertemuan 1 dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran keliling bangun datar menggunakan model *Discovery Learning* aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan cara memberikan tanda ceklis (\surd) berdasarkan descriptor yang tampak dengan kualifikasi SB, B, C dan K. Hasil belajar keliling dan luas bangun datar ketika siklus II mencapai 92,30% dengan kualifikasi sangat baik (A), dimana sebanyak 11 (A) peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi sangat baik, 10 (B) peserta didik diantaranya memiliki nilai dengan kualifikasi baik, dan 5 orang peserta didik dengan nilai cukup (C).

Refleksi

Pelaksanaan refleksi berdiskusi bersama guru kelas V yang berperan sebagai pengamat. Refleksi ini dilakukan setelah peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran yang mencakup

perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat peningkatan pada siklus II dengan semua peserta didik mencapai KKTP. Rata-rata nilai pengetahuan seluruh peserta didik adalah 92,30% dengan kualifikasi sangat baik (A), dimana sebanyak 11 (A) peserta didik memiliki nilai dengan kualifikasi sangat baik, 10 (B) peserta didik diantaranya memiliki nilai dengan kualifikasi baik, dan 5 orang peserta didik dengan nilai cukup (C). Berdasarkan ini menunjukkan bahwa pembelajaran materi keliling dan luas bangun datar dengan menggunakan model *Discovery Learning* telah mencapai hasil yang sesuai dengan harapan.



Gambar 1. Hasil penelitian siklus I dan siklus II

KESIMPULAN

Perumusan modul ajar pada penelitian ini terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu identitas modul; komponen awal; profil pelajar pancasila; saran dan prasarana; target siswa; model pembelajaran; tujuan pembelajaran; pemahaman bermakna; pertanyaan pemantik; kegiatan pembelajaran; asesmen; redial dan pengayaan. Modul ajar ini dirancang menggunakan model *discovery learning* dikelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tangah dengan memperhatikan beberapa langkah pembelajaran yang diungkapkan oleh Lestari (2020), yaitu: (1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan); (2) *Problem statement* (identifikasi masalah); (3) *Data collection* (pengumpulan data); (4) *Data Processing* (pengolahan data); (5) *Verification* (pembuktian); (6) *Generalization* (penarikan kesimpulan). Berdasarkan hasil pengamatan melalui lembar penilaian modul ajar, nilai rata-rata perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 adalah 82,14 dengan kualifikasi baik (B). Kemudian, rata-rata nilai mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2, yaitu 92,86 dengan kualifikasi sangat baik

(A). Selanjutnya, pada siklus II meningkat lagi menjadi 96,42 dengan kualifikasi sangat baik (A).

Pelaksanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar menggunakan model *discovery learning* di kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tengah dapat diamati dalam 2 aspek, yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan melalui lembar penilaian, nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran dari segi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 87,5 dengan kualifikasi baik (B). Kemudian rata-rata nilai mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2, yaitu 93,75 dengan kualifikasi sangat baik (A). Selanjutnya, pada siklus II meningkat lagi menjadi 96,87 dengan kualifikasi sangat baik (A). Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik melalui lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata pada siklus I pertemuan 1, yaitu 87,5 dengan kualifikasi baik (B). Kemudian rata-rata nilai mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2, yaitu 93,75 dengan kualifikasi sangat baik (A). Selanjutnya, pada siklus II meningkat lagi menjadi 96,87 dengan kualifikasi sangat baik (A).

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar keliling dan luas bangun datar menggunakan model *discovery learning* di kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tengah, diperoleh nilai rata-rata pada siklus I pertemuan 1, yaitu 84,95 dengan kualifikasi baik (B). Kemudian, rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2, yaitu 90,02 dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya, pada siklus II penilaian hasil belajar peserta didik meningkat lagi 94,30 dengan kualifikasi sangat baik (A). Berdasarkan rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1, diketahui bahwa 20 orang peserta didik memiliki nilai rata-rata diatas KKTP dan 6 orang diantaranya belum memenuhi KKTP yang telah ditentukan. Kemudian, pada siklus I pertemuan 2 rata-rata nilai peserta didik sudah mengalami peningkatan pada setiap indikator penilaian hasil belajar yang diamati, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Akan tetapi, dari segi ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 ini diketahui bahwa sebanyak 24 orang lainnya memiliki nilai rata-rata diatas KKTP. Pada siklus II terjadi peningkatan yang pesat terhadap ketuntasan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan siklus I, dimana seluruh peserta didik kelas V SDN 15 Padang Sarai Koto Tengah yang berjumlah 26 peserta didik memiliki nilai rata-rata diatas KKTP.

REFERENSI

- Bernadetta Purba dkk, P. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Penelitian Tindakan Kelas*.
Dehong, R., Kaleka, M. B. U., & Rahmawati, A. S. (2020). Analisis Langkah-Langkah Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Fisika. *EduFisika*, 5(02), 131–139.

- Gunawan, R. (2022). *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar /Modul Pembelajaran. I(was)*, 1–416.
- Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati, R. (2020). Menganalisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–9.
- Prasasty, N., & Utaminingsih, S. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 57–64.
- Rahma, A., & Masniladevi, M. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Pemahaman Konsep Perkalian dan Pembagian Pecahan Kelas V SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 75.
- Yulianto, A., & Muryaningsih, S. (2022). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Datar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.14047>